



PEMBELAJARAN IPA BIOLOGI BERBASIS WISATA LOKAL KONSEP KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

Dien A. Sasauw, Revolson A. Mege, dan Herry M. Sumampouw
Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Manado
sukmadocuments@gmail.com

ABSTRAK. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu guru yang ada di SMP Negeri 8 Satap Paleloan bahwa pada umumnya siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75%, sehingga siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 50 %. Salah satu penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa antara lain kondisi pembelajaran yang penerapannya masih bersifat konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Biologi berbasis wisata lokal pada materi pelajaran keanekaragaman makhluk hidup. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 13 siswa di SMP N 8 Satap Tondano di Paleloan. Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, melalui lembar observasi. Hasil penelitian pada siklus 1 untuk siswa yang tuntas berjumlah 6 siswa (46,15%) sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 siswa (53,85%), sehingga perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2. Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan ada peningkatan hasil belajar yaitu untuk siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa (69,23%) sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa (30,77 %). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA biologi berbasis wisata lokal konsep keanekaragaman makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA Biologi, Wisata Lokal, Keanekaragaman Makhluk Hidup, Hasil Belajar.

ABSTRACT. Starting from the result of interview to one of teacher SMP N 8 Satap Paleloan, in generally there are 50 % of the student who obtained less value from KKM that is 75. One cause of that is the condition of learning still in character conventional. The aim of this research is to investigate increasing the result of student learning in IPA Biology subject which have as a base local tour in variety of organism material. This research did in 2 cycle. Subject of this research is students of class VII SMP N 8 Satap Tondano in Paleloan as many as 13 students. The observation did during the process of learning through observation paper. The result of research on cycle 1 to students that complete they are 6 students (46,15%) while students that in complete they are 7 students (53,85%), so it is should to do improvement on process of learning at cycle 2. The result of research on cycle 2 shown that there is increasing of learning result, that is students that complete they are 9 students (69,23%) while students that in complete they are 4 students (30,77%). This case shown that learning IPA Biology which have a base local tour with concept of variety of organism can increase the result of student learning.

Key word: Learning IPA Biology, Local tour, The variety of organism, Result of Learning.

PENDAHULUAN

Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dalam bentuk matematika atau perhitungan, tetapi dapat dilihat dari perubahan sikap dari siswa itu sendiri, sebagai objek dari belajar (Aunurrahman, 2010).

Kepekaan seorang guru dalam menentukan model pembelajaran pada suatu materi pelajaran sangat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diindikasikan dengan hasil belajar yang tuntas secara individual dan klasikal. Bahwasanya tuntutan penerapan pembelajaran *active learning* dewasa ini menjadi suatu keharusan. Konsep ini mengindikasikan perlunya suatu model pembelajaran yang dapat mengadopsi kebutuhan ini, agar dapat dilaksanakan.

Bagi pembelajaran sains, mendekatkan siswa dengan lingkungan sekitarnya, mendukung terjadinya *active learning*. Potensi daerah dapat didayagunakan sebagai laboratorium dan sumber belajar bagi guru dan siswa. Mengkaitkan proses pembelajaran dengan potensi daerah sangat penting.

Potensi daerah termasuk lingkungan yang dekat dengan siswa. Proses pembelajaran akan bermakna bagi siswa, jika dikaitkan dengan lingkungan, persoalan, dan kebutuhannya. Hal ini memberikan gambaran, bahwa model pembelajaran “Wisata Lokal” menjadi pilihan yang sangat tepat.

Model pembelajaran Wisata Lokal memberi kemudahan bagi guru untuk melaksanakannya dalam pembelajaran. Model pembelajaran Wisata Lokal disusun dengan tujuan agar guru mengkreasi pembelajarannya dengan selalu mengkaitkannya dengan potensi lokal yang ada di daerahnya. Berbagai informasi potensi daerah yang ada perlu diketahui,

didayagunakan, dimanfaatkan dan dikembangkan manfaat dan fungsinya untuk kepentingan siswa di masa depan. Konsep model pembelajaran “Wisata Lokal” sangat memberi peluang untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur pada peserta didik. Baik pada proses pembelajaran berbasis nilai-nilai luhur (PEMNIL), penilaian nilai-nilai luhur (PENIL), dan evaluasi nilai-nilai luhur melalui suatu model (MENIL) (Winaryati, 2012).

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 8 Satap Paleloan, memiliki masalah pokok pembelajaran di sekolah yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu guru bahwa pada umumnya siswa memperoleh nilai dibawah nilai KKM yaitu 75 sehingga siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 50%. Salah satu penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa antara lain kondisi pembelajaran yang penerapannya masih bersifat konvensional. Guru masih kurang menggunakan media pembelajaran yang didapatkan dari lingkungan dan potensi daerah yang ada. Pada materi pelajaran biologi tentang keanekaragaman makhluk hidup siswa masih banyak yang tidak mengerti karena pada proses pembelajarannya hanya dijelaskan saja tidak menggunakan beberapa media gambar atau media pembelajaran lainnya.

Proses pembelajaran harus diubah kearah pembelajaran yang lebih baik dan kreatif. Dalam proses pembelajaran seorang guru diharuskan untuk lebih kreatif dan mampu menggunakan berbagai macam model serta strategi pembelajaran sehingga siswa mampu memahami konsep materi yang diajarkan. Melalui pembelajaran kontekstual atau pembelajaran yang memberdayakan lingkungan/potensi daerah sebagai salah satu bagan ajar dalam materi tentang keanekaragaman makhluk hidup maka peneliti akan menerapkan pembelajaran IPA Biologi berbasis wisata lokal di SMP N 8 Satap Paleloan.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka peneliti akan melakukan suatu penelitian tentang Pembelajaran Ipa Biologi Berbasis Wisata Lokal Konsep Keanekaragaman Makhluk Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini secara garis besar terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis, 1988).

Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di SMP N 8 Satap Tondano yang ada di Paleloan dan Danau Tondano.
2. Waktu Penelitian. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Maret – April 2016 dan kegiatan penelitian disesuaikan dengan waktu dan jadwal pelajaran yang ada di sekolah.
3. Subyek Penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 8 Satap Tondano yang berjumlah 13 siswa.

Rancangan Penelitian Dan Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus (Sumini, 2010). Prosedur rancangan penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa tahapan.

Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini, merupakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan PTK. Pada tahap ini, peneliti bersama guru mendiskusikan masalah yang dihadapi di kelas terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa biologi berbasis wisata lokal konsep keanekaragaman makhluk hidup. Pada tahap

ini guru membuat RPP yang nantinya akan dijadikan bahan acuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Tindakan

Dalam kegiatan tindakan kelas, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis wisata lokal, sedangkan jenis penilaian menggunakan penilaian sesuai dengan perencanaan. Secara umum langkah-langkah yang digunakan, sebagai berikut:

1. Guru akan melakukan *Pretest* tentang materi yang telah di tetapkan.
2. Guru menyiapkan perangkat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Guru memberikan penjelasan umum tentang materi fitoplankton menggunakan media gambar.
4. Siswa melaksanakan mekanisme kegiatan belajar sesuai dengan pembelajaran berbasis wisat lokal.
5. Melakukan evaluasi akhir.

Dengan alternatif tindakan yang dilakukan oleh guru diharapkan terjadi perbaikan kegiatan pembelajaran dan teradi peningkatan kompetensi sesuai dengan rencana pembelajaran, khususnya pada siswa kelas VII A yang ada di SMP N 8 Paleloan pada mata pelajaran IPA Biologi.

Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti mengadakan observasi sementara berlangsung, yaitu mengamati perilaku dan perubahan sikap yang terjadi pada saat diberlakukan tindakan dan mencatat hasil pengamatan sebagai bahan untuk merefleksi.

Refleksi

Hasil yang diperoleh lewat observasi akan dikumpulkan untuk suatu refleksi dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti akan dianalisis secara kritis. Analisis ini digunakan sebagai bahan acuan untuk menetapkan berhasil atau belum tindakan ini.

Jika hasil pembahasan dapat terlihat bahwa adanya suatu peningkatan kearah yang lebih baik sesuai efektifitas dan efisiensi tindakan, maka dapat dikatakan bahwa tindakan tersebut telah berhasil. Dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh dengan memberikan Pretest dan Posttest kepada siswa dan menggunakan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menghitung prosentase ketuntasan belajar berdasarkan indikator kinerja.

Dalam analisis statistik deskriptif peneliti menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ Di mana P=Persentase, F=Frekuensi, dan N=Jumlah sampel yang diambil (Yusuf, 1987)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus 1

Hasil observasi dari guru IPA dan nilai tes tertulis dalam bentuk soal objektif yang dilaksanakan selama 2 pertemuan menunjukan kegiatan pembelajaran pada siklus 1, masih kurang sebagaimana yang diharapkan, siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran yang digunakan. Pada proses pembelajaran guru menjelaskan materi keanekaragaman makhluk hidup dengan menggunakan media gambar dan disertai dengan tanya-jawab dengan siswa guna melihat daya tangkap yang diperoleh oleh siswa, ternyata daya serap tentang materi yang dijelaskan kepada siswa masih kurang tanggap oleh beberapa siswa.

Pencapaian dari siklus 1, ternyata masih banyak ditemukan masalah dalam proses pembelajaran yang telah diterapkan. Siswa masih sedikit yang aktif dan belum mengerti dengan materi yang di ajarkan dalam

pembelajaran wisata lokal. Guru harus lebih menjelaskan materi-materi dengan jelas dan lebih terperinci guna meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil evaluasi di siklus 1, maka diketahui sebagian siswa belum mencapai nilai KKM (75 %), bisa dikatakan siswa-siswa tersebut belum tuntas. Pada siklus 1 hasil ketuntasan yang dicapai oleh siswa masih belum memuaskan atau belum sebagaimana yang diharapkan, oleh karena itu untuk memperbaiki nilai ketuntasan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan maka penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus 2. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian hasil belajar siswa pada siklus 1

Frekuensi	Presentasi	Keterangan
6	46,15%	Tuntas
7	53,85%	Tidak Tuntas
13	100 %	Jumlah

Hasil Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2 kegiatan pembelajaran seperti langkah-langkah pada siklus 1. Pada pembelajaran siklus 2, guru memperbaiki masalah atau kendala yang telah ditemukan pada siklus 1. Penilaian dilakukan dengan lembar observasi yang di pegang oleh guru IPA Biologi, penilaian tersebut menilai semua tindakan yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang berlangsung pada siklus 2 berjalan dengan baik dan cukup memuaskan. Guru menjelaskan semua materi yang diajarkan dengan lebih jelas, siswa juga terlihat lebih aktif dalam belajar, daya serap siswa terhadap materi yang dijelaskan sudah meningkat dari siklus 1. Penjelasan diatas dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa walaupun masih ada yang belum tuntas tetapi sebagian besar siswa sudah mencapai nilai KKM (75%). Pada Tabel dibawah ini dapat dilihat hasil pencapaian siswa pada siklus 2. Dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Capaian Hasil belajar siswa pada siklus 2

Frekuensi	Presentasi	Keterangan
9	69,23 %	Tuntas
4	30,77 %	Tidak Tuntas
13	100 %	Jumlah

Pembahasan

Pembelajaran wisata lokal yang diterapkan pada SMP N 8 Satap Tondano di desa Paleloan sangat optimal digunakan di sekolah. Pembelajaran ini sangat baik karena pembelajaran wisata lokal mampu memberikan pemahaman baru terhadap siswa maupun guru. Pada pembelajaran ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar karena guru harus mampu mengkreasikan lingkungan sekolah atau potensi yang ada sebagai sumber belajar. Siswa juga akan lebih mengerti dan lebih aktif ketika materi pelajaran yang diajarkan oleh guru berdasarkan lingkungan siswa itu sendiri.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pada tanggal 30 maret 2016 – 31 maret 2016. Hasil yang diperoleh dari siklus 1, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (75) yaitu 53,85% untuk 7 siswa yang belum tuntas sedangkan untuk 6 siswa yang sudah mencapai nilai KKM (75) yaitu 46,15%. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran belum berjalan dengan baik dan motivasi siswa masih kurang. Guru menjelaskan materi pelajaran belum terlalu jelas dan daya serap siswa atas materi-materi yang dijelaskan masih kurang. Berdasarkan lembar observasi yang dipegang oleh guru IPA Biologi, terlihat masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Pada siklus 1 masih banyak mendapatkan kendala saat pembelajaran berlangsung, maka untuk mengatasi kendala-kendala tersebut penelitian dilanjutkan sampai ke siklus 2. Dengan melihat kendala yang ditemukan di siklus 1, pada siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 6 April 2016 – 7 April 2016, guru lebih meningkatkan cara mengajar dengan lebih menjelaskan materi dengan

jelas dan memotivasi siswa agar lebih aktif. Pada siklus 2 proses pembelajaran sudah lebih baik dari sebelumnya, hal ini terlihat dari keaktifan siswa dan lembar observasi yang dipegang oleh guru IPA Biologi. Hasil belajar siswa pada siklus 2 terjadi peningkatan. Hasil tes berupa soal objektif yang diberikan kepada siswa terdapat 9 siswa dari 13 siswa yang mencapai nilai 75 keatas sedangkan 4 siswa belum mencapai nilai KKM. Penyebab dari peningkatan hasil belajar ini adalah siswa sudah mengerti dengan materi yang diajarkan, siswa lebih antusias dalam belajar, guru mampu mengkreasikan pembelajaran dengan mendapatkan bahan ajar dari lingkungan sekolah dan lingkungan siswa itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny Winaryati, Akhmad Fathurohman, & Setia Iriyanto (2012) Staf pengajar Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS). Dengan Judul penelitian *Developmen Model Pembelajaran "Wisata Lokal" Kabupaten Rembang, Jawa Tengah*. Respon siswa terhadap materi pembelajaran yakni: Siswa senang belajar dengan model pembelajaran Wisata Lokal, karena materi yang diajarkan sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari persoalan yang terkait dengan potensi daerah, siswa merasa termotivasi untuk mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa senang, karena guru dalam pembelajaran menggunakan poster-poster sehingga menambah pengetahuan. Isi dari web (internet) dan poster mudah saya pahami.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dalam Pembelajaran IPA Biologi Berbasis Wisata Lokal Konsep Keanekaragaman MakhluK Hidup dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Muri Yusuf. (1987). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press. (<http://digilib.uinsby.ac.id/8362/4/Bab3.pdf>) (diakses 12 september 2015).
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet. (<http://eprints.ums.ac.id/18714/17/08.pdf>) (diakses 13 september 2015).
- Eny Winaryati, Erma Handarsari, dan Akhmad Faturrohman, (2AQ). *ANALYSIS pengembangan model pembelajaran "WISATA LOKAL" pada pembelajaran sains*. Prosding Univ. Muhammadiyah Semarang (UNIMUS). ISBN: 978-602-18809-0-6.7 Juli (2012). (http://prosiding.upgrismg.ac.id/index.php/enter_2/entre_2/paper/viewFile/708/662) (diakses 19 oktober 2015).
- Kemmis. (1988). *Metode Penelitian*. (<http://wakhinuddin.wordpress.com/2009/08/06/bab-iii-metode-penelitian-ptk-sud-jenis-penelitian>) (diakses 22 oktober 2015).
- Th. Sumini. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. FKIP – Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. (<https://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal%20Historia%20Vitae/vol24no1april2010/PENELITIAN%20TINDAKAN%20KELAS%20Th%20sumini.pdf>) (di akses 2 desember 2015).